

## PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN AUTENTIK BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER

RONALD HASIBUAN<sup>1</sup>, OSCO PARMONANGAN SIJABAT<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas HKBP Nommensen

<sup>2</sup>Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar  
email penulis korespondensi: [oscosijabat@uhn.ac.id](mailto:oscosijabat@uhn.ac.id)

*Received: 31 Agustus 2021; Revision: 15 September 2021; Accepted: 26 November 2021; Publish: 30 Desember 2021*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis pendidikan karakter di kelas IV SD Negeri 125138 Pematangsiantar. Metode penelitian ini menggunakan *research and development* (R & D) dengan model pengembangan menurut *Borg and Gall*. Pengembangan instrumen rerata tematik berbasis pendidikan karakter dan dilengkapi dengan instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis pendidikan karakter terbukti efektif. Hasil belajar *pretest* kelas kontrol dan eksperimen, yaitu pada kelas kontrol 57,16 sedangkan pada kelas eksperimen 60,28. Setelah, dilaksanakan uji coba selama 6 kali pertemuan, nilai rata-rata *posttest* pada kelompok kontrol dan eksperimen meningkat menjadi 71,36 dan 75,56. Hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} = 6,280$  dengan taraf signifikansi Sig. (2-tailed)  $0,002 < \alpha = 0,05$ . Aktivitas belajar siswa kelas kontrol mencapai rerata 52% kategori cukup baik dan kelas eksperimen mencapai rerata 88,6% kategori baik. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa lebih tinggi pada kelompok eksperimen. N-Gain yang diperoleh 0,54 yang menunjukkan angka  $< 0,6$  yang berarti bahwa sangat efektif.

**Kata Kunci: Penilaian Autentik, Pendidikan Karakter.**

### PENDAHULUAN

Penilaian autentik menekankan untuk menilai peserta didik secara objektif pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kenyataannya, banyak sekolah dasar di Indonesia telah menggunakan instrumen penilaian autentik terutama untuk 3 ranah, yaitu: aspek sikap atau afektif, pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik), tetapi masih rendah sehingga pelaksanaan penilaian autentik juga tidak efektif karena guru kelas

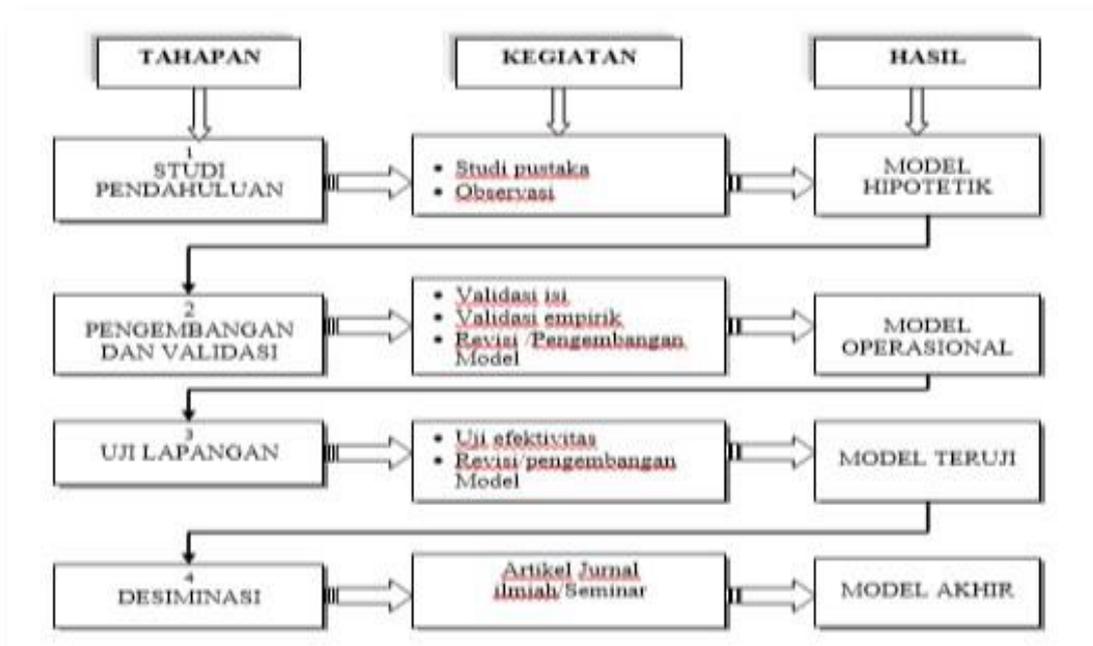
setiap hari harus menilai 3 ranah itu, mengerjakan administrasi kelas, pelaksanaan ulangan harian, menjelaskan materi pembelajaran di kelas, dan mengoreksi setiap tugas, ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester yang dikerjakan siswa. Oleh sebab itu, pelaksanaan penilaian autentik tidak bisa terlaksana secara maksimal. Hal ini dikarenakan guru kelas membutuhkan waktu yang lama dalam mengerjakan itu semua. Kehadiran seorang peneliti dalam mengembangkan instrumen penilaian autentik terutama sikap spiritual dan sikap sosial dalam penelitian ini sangat dibutuhkan oleh guru kelas sebagai kegiatan inovasi dalam dunia pembelajaran. Hal ini dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Utari (2014), menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik untuk ranah afektif sebesar 52,8%, ranah psikomotorik sebesar 48,4% dan ranah kognitif sebesar 98,8% lebih dominan, yaitu sebesar 98,8% dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik masih kurang optimal. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas adalah dengan mengembangkan instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis pendidikan karakter di kelas IV SD Negeri 125138 Pematangsiantar. Penilaian Sikap Spiritual pada KI-1 terdiri dari: Ketaatan Beribadah, Berperilaku Syukur, Berdoa Sebelum dan Sesudah Melakukan Kegiatan, dan Toleransi dalam Beribadah. Untuk Penilaian Autentik Sikap Sosial terdiri dari: Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Santun, Peduli dan Percaya Diri. Kenyataan di lapangan yang terjadi, kelas IV SD Negeri 125138 Pematangsiantar masih kurang sikap spiritual dan sikap sosialnya. Solusi untuk permasalahan ini adalah guru dapat memanfaatkan produk instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar ini di kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas pengembangan instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis pendidikan karakter di kelas IV SD Negeri 125138 Pematangsiantar. Manfaat penelitian secara teoritis terdiri dari: (1) memberikan sumbangan pada pengembangan keilmuan pendidikan mengenai pengembangan instrumen penilaian autentik ini, (2) sebagai bahan referensi penelitian yang dilakukan di masa mendatang, dan (3.) untuk menambah kajian mengenai pengembangan instrumen ini pada siswa kelas IV SD Negeri 125138 Pematangsiantar. Milawati, et. al (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Penanaman Sikap Sosial Pada Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar Negeri KIP Maccini Makassar" menunjukkan bahwa cara penilaian yang dilakukan guru dengan menggunakan lembar penilaian sikap sosial yang meliputi interpersonal yaitu diri sendiri dan antarpersonal yaitu antar teman. Selanjutnya, Fadhilah, et. al (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Kepemimpinan Sekolah Terhadap Pendidikan Karakter Di SD Islam Al-Azhar 34 Makassar" menunjukkan bahwa survey yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Islam Al-Azhar 34 Makassar yaitu masih adanya sebagian perilaku peserta didik yang tidak mencerminkan karakter sebagai siswa di sekolah Islam, seperti: berbicara kasar terhadap gurunya, tidak menghormati orang yang lebih tua, *school bulliying*, menyontek dan membohongi orang tua dan guru. Hasil penelitian lainnya, Parida, et. al (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penguatan Karakter

di Sekolah Dasar Kota Sintang Kalimantan Barat” menunjukkan bahwa ciri pola kepemimpinan dominan pada ketiga sekolah cenderung dominan pada pola *instrutional leader*. Agar proses pembentukan karakter siswa dapat lebih optimal maka kepala sekolah harus melakukan kombinasi pola kepemimpinannya. Pola kepemimpinan transformatif dan kepemimpinan kultural harus dibudayakan dalam pendidikan karakter dengan menginovasi program-program strategis sesuai kondisi dan kemampuan sekolah. Program-program pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam mata pelajaran dan ekstrakurikuler siswa harus mengakomodir enam tahapan piramidal habituasi nilai-nilai karakter. Hafid, et. al (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektifitas Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Inpres 6/75 Ta’ Tanete Riettang Kabupaten Bone” menunjukkan bahwa rencana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 dan penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Inpres 6/75 Ta’were dikategorikan sangat baik. Studi ini menyimpulkan bahwa perencanaan dan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Inpres 6/75 Ta’ efektif. Selanjutnya pernyataan ini didukung oleh Setiawati & Royani (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Bibliotherapy Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas generasi bangsa harus terus dilakukan. Salah satu nilai karakter yang harus menjadi perhatian yaitu nilai karakter disiplin. Selanjutnya, Rukayah (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Eksistensi Cerita Rakyat Sebagai Media Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa cerita rakyat memiliki nilai-nilai yang luhur dalam masyarakat. Oleh karena itu, sangat tepat dijadikan sebagai media dalam membentuk karakter khususnya bagi anak sekolah dasar. Berbagai karakter tokoh yang digambarkan dalam cerita dapat ditiru atau diteladani oleh anak, biasanya tokoh baik kontras digambarkan dengan tokoh jahat, sehingga siswa/pembaca benci dan memusuhi tokoh jahat, bahkan memakinya, sebaliknya tokoh baik disanjung bahkan ditiru gerak-gerik perbuatannya. Hal ini menunjukkan, bahwa pikiran dan perasaan terlibat langsung secara alami. Oleh karena itu, disarankan ada baiknya budaya dongeng sebelum tidur terus dilestarikan, karena anak-anak bisa bertanya langsung atau memberikan *feedback* tentang apa yang sudah didengar dari pencerita, sekaligus membantu melestarikan budaya asli nusantara. Lestari (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bagi Anak Jalanan (Studi Kasus di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro) menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa ada rencana tertulis tentang karakter yang akan ditanamkan. Dari proses tersebut ada beberapa nilai-nilai karakter yang ditanamkan diantaranya adalah religius, tanggung jawab, kedisiplinan, mandiri, kejujuran. (2) Upaya yang dilakukan pengurus atau pembimbing dalam menanamkan karakter adalah melalui bimbingan belajar yang dilaksanakan seminggu sekali untuk anak jalanan *home visits* sedangkan untuk anak jalanan *in house* pengurus atau pendamping memberikan jadwal harian mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi.

Berdasarkan dari hasil penelitian para peneliti sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengembangkan lebih mendalam terkait instrumen penelitian yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dengan mengambil topik permasalahan tentang “pengembangan instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis pendidikan karakter di kelas IV SD Negeri 125138 Pematangsiantar”.

## BAHAN DAN METODE

Metode penelitian ini adalah research and development (R & D). Desain penelitian digunakan dari model pengembangan menurut *Borg and Gall*. Pada prosedur pelaksanaan penelitian research and development (R & D) dengan model menurut Borg and Gall (2003), terdapat sepuluh tahap, terdiri dari: (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan model hipotetik, (4) uji lapangan model hipotetik, (5)revisi model hipotetik, (6) uji coba terbatas, (7) revisi hasil uji coba, (8) uji coba model lebih luas, (9) revisi model akhir, dan (10) diseminasi dan sosialisasi.



Gambar 1. Tahap Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Berbasis Pendidikan Karakter (Borg & Gall, 2003)

Selanjutnya, peneliti menyederhanakan tahapan ini menjadi empat tahap, terdiri dari: (1) studi pendahuluan, (2) pengembangan dan validasi model, (3) uji lapangan dan (4) diseminasi dan sosialisasi. Hal ini dilaksanakan karena adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya pada penelitian. Pada hasil belajar siswa menggunakan Uji N Gain dan Uji t untuk perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada saat posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen di uji coba luas. Pada tahapan selanjutnya adalah kegiatan Uji t dengan berbantuan SPSS 22 yang bertujuan untuk membuktikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan di hasil *pre-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hipotesis yang dapat digunakan dalam pengujian initerdiri dari:

$$H_0 : \mu x^2 = \mu y^2 \quad H_1 : \mu x^2 > \mu y^2$$

Keterangan:

$\mu x^2$  : rata-rata skor kelas eksperimen  $\mu y^2$  : rata-rata skor kelas kontrol

$H_0$  : rata-rata skor kelas eksperimen samadengan rata-rata skor kelas kontrol

$H_1$  : rata-rata skor kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata skor kelas kontrol

Untuk kriteria pengujiannya adalah  $H_0$  diterima jika  $\text{Sig.} > \alpha = 0,05$ .

Uji N Gain pada pengujian reliabilitas ini dengan *internal consistency*, dilaksanakan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, setelah itu yang diperoleh dianalisis dengan teknik *Alfa Cronbach* atau Uji N Gain.

$$r_i = \frac{k}{\{k-1\}} + \left\{ 1 - \frac{\Sigma Si^2}{St^2} \right\}$$

Keterangan:

K = mean kuadrat antara subjek

$\Sigma Si^2$  = mean kuadrat kesalahan

$St^2$  = varians total

(Sugiyono, 2015)

Aktivitas belajar siswa menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa. Adapun pemberian skor mulai dari 1 sampai 4 dengan kategori keterlaksanaan dan keterangan. Rumus

pemberian skor secara keseluruhan dengan rumus S. Pada presentase dan kriteria sudah dijelaskan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Pedoman Pemberian Skor**

Skor	Kategori Keterlaksanaan	Keterangan
1	$0 \% \leq S \leq 25 \%$	Kurang Baik
2	$26 \% \leq S \leq 50 \%$	Cukup Baik
3	$51 \% \leq S \leq 75 \%$	Baik
4	$76 \% \leq S \leq 100\%$	Sangat Baik

(Sugiyono, 2015)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini akan di uraikan sebagai berikut. Hasil belajar siswa pada saat uji cobaluas mengalami peningkatan. Untuk peningkatan hasil belajar siswa dapat dianalisis dengan menggunakan rata-rata N Gain ternormalisasi sebagai berikut.

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

No.	Variabel	SKOR	
		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
<b>Pretest</b>			
1	Nilai terendah	32	38
2	Nilai tertinggi	86	88
3	Rata- Rata	57,16	60,28
<b>Postest</b>			
1	Nilai terendah	60	78
2	Nilai tertinggi	82	94
3	Rata- Rata	71,36	75,56
N-Gain Ternormalisasi		0,46 (cukup)	0,54 (cukup)

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil dari tabel 2. menunjukkan peningkatan hasil belajar untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama di kategori cukup. Untuk hasil peningkatan hasil belajar siswa baik di kelas kontrol sebesar 0,46 dan di kelas eksperimen peningkatan sebesar 0,54. Akan tetapi, hasil dari nilai peningkatan lebih tinggi di kelas eksperimen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis pendidikan karakter dan pembelajaran di kelas dengan pembelajaran tematik berbasis pendidikan karakter untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada uji t akan di jelaskan sebagai berikut. Untuk data *posttest* selanjutnya dapat digunakan diuji t untuk mengetahui ada tidaknya mengenai perbedaan rata-rata hasil belajar di kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah uji coba lapangan yang telah disajikan di Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji t *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

<i>t-test for Equity of Means</i>				
		t	Df	Sig. (2-tailed)
<i>Posttest</i>	<i>Equal Variances Assumed</i>	6,280	228	0,002

Sumber: Data Primer Diolah

Pada tabel 3. mengenai nilai signifikansi  $0,002 < \alpha = 0,05$  yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *post-test* hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal itu menunjukkan mengenai rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata *post-test* kelas kontrol dan dengan demikian  $H_1$  diterima. Pada aktivitas belajar siswa saat hasil pelaksanaan uji coba luas kelas eksperimen dan kontrol akan di jelaskan sebagai berikut. Aktivitas belajar siswa di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang berbeda. Berikut ini, rekapitulasi aktivitas belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen di Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Uji Coba Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Pembelajaran	Kelas kontrol			Kelas Eksperimen		
	Skor	Persentase	Kategori	Skor	Persentase	Kategori
I	486,6	54,10%	Cukup	930	61,12%	Baik
II	506,8	56,4%	Cukup	957,04	63,6%	Baik
III	429,4	47,8%	Kurang	953,04	61,8%	Baik
IV	597,6	55,2%	Kurang	979,82%	63,18%	Baik
V	391,2	43,15	Kurang	988,20	64,18%	Baik
VI	498	55,4%	Cukup	1137,26	73,7%	Baik
Rata-rata	2810	312:6=52	Cukup Baik	5900	657,6:6=109,6	Baik

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 4 menunjukkan untuk keaktifan siswa pada pembelajaran saat di kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pada aktivitas siswa di kelas kontrol dari pertemuan pertamasiswa sampai pertemuan keenam telah dituliskan dalam tabel itu. Untuk kelas eksperimen dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa dalam kategori baik. Kemudian, rata-rata persentase aktivitas siswa di kelas eksperimen di kategori baik juga. Berdasarkan data itu dapat diketahui untuk keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas meningkat, yang terjadi di kelompok eksperimen. Sedangkan, di kelompok kontrol dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 skor dan presentase meningkat, lanjut ke pertemuan 3 menurun skor dan presentasinya, lanjut lagi ke pertemuan 4 skor dan presentase meningkat, lanjut lagi ke pertemuan 5 sangat menurun drastis untuk skor dan presentasinya dibanding dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, dan lanjut lagi pertemuan 6 meningkat untuk skor dan presentasinya. Akan tetapi, di kelas eksperimen peningkatannya lebih tinggi. Untuk itu, aktivitas belajar siswa di kelompok eksperimen telah memenuhi kriteria keefektifan pembelajaran tematik berbasis penguatan pendidikan karakter dan dilengkapi dengan instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis penguatan pendidikan karakter.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan dilaksanakan uji coba selama 6 kali pertemuan dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *posttest* pada kelompok kontrol dan eksperimen meningkat menjadi 71,36 dan 75,56. Hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} = 6,280$  dengan taraf signifikansi Sig. (2-tailed)  $0,002 < \alpha = 0,05$ . Aktivitas belajar siswa kelas kontrol mencapai rerata 52 % kategori cukup baik dan kelas eksperimen mencapai rerata 88,6% kategori baik. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa dengan adanya pengembangan instrumen penilaian autentik berbasis pendidikan karakter menunjukkan angka  $< 0,6$  yang berarti sangat signifikan sehingga hipotesis yang berbunyi “pengembangan instrumen penilaian autentik berbasis pendidikan karakter efektif digunakan dalam proses pembelajaran” diterima. Dengan adanya instrumen penilaian autentik berbasis pendidikan karakter yang telah dikembangkan ini, guru dapat memanfaatkan produk instrumen penilaian

autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis pendidikan karakter untuk kelas siswa kelas IV SD Negeri 125138 Pematangsiantar.

## REFERENSI

- Borg & Gall. (2003). *Educational Research An Introduction*. University of Oregon
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016). *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fadhilah, N., Roesleny, B., & Basri, M. (2020). Implementasi Kepemimpinan Sekolah Terhadap Pendidikan Karakter Di SD Islam Al-Azhar 34 Makassar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(1), 28.
- Hafid, A., Sultan, & Rosmalah. (2019). Efektivitas Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Inpres 6/75 Ta' Tanete Rietang Kabupaten Bone. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 3(3), 283.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lestari, T.A. (2017). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bagi Anak Jalanan (Studi Kasus di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro). *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 1(2), 96.
- Milawati, A. N., Nursalam, & Roesleny. (2020). Penanaman Sikap Sosial Pada Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar Negeri KIP Maccini Makassar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(1), 22.
- Parida, L., Sirilus, S., & Daniel, D. (2020). Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penguatan Karakter di Sekolah Dasar Kota Sintang Kalimantan Barat. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(1), 1.
- Rukayah. (2018). Eksistensi Cerita Rakyat Sebagai Media Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 2(2), 32.
- Sijabat, O.P. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dan Penilaian Otentik Berbasis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pematangsiantar. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/2180>.
- Setiawati, T. & Royani, N. (2018). Pengaruh Bibliotherapy Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 2 (2), 48.
- Stela Ramadhani Khalashnikov, Murtono Murtono, Santoso Santoso (2020). Efektivitas Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Siswa Kelas IV SD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*. 4(3).268-275.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.



Utari, D. T. (2014). Pelaksanaan Penilaian Autentik (Authentic Assesmen) Oleh Guru IPA Di SMP Negeri Se Kecamatan Karanganyar. *Skripsi* Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.